BAB III

METODE PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Usman&Akbar, 1999). Sedangkan metode penelitian adalah prosedur data yang meliputi penelitian populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya (Bachtiar, 1997). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ialah suatu prosedur kerja yang didasari ilmu pengetahuan untuk mempelajari proses-proses berfikir, analisa berfikir menentukan hasil serta kesimpulan yang tepat dengan menggunakan pencarian data, analisa, dan kemudian dilaporkan dengan sistematika yang tepat.

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dari individu tersebut secara holistic atau utuh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi, dimana memiliki peran sentral budaya dalam memahami cara hidup kelompok yang di teliti. Prinsip di atas menjelaskan bagaimana psikologi ingin menjalankan peran positif bagi pengembangan kehidupan masyarakat. Penelitian tentang perilaku dan penghayatan manusia harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan pemahaman tentang kompleksitas perilaku dan penghayatan tersebut (Poerwandari, 2005).

Masyarakat samin dalam hal ini merupakan sebuah komunitas dengan berbagai budaya dan ajarannya yang diajarkan secara turun temurun hingga saat ini. Untuk keperluan itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai rancangan penelitian untuk membantu mengerti dan menginterpretasi apa yang ada dibalik suatu peristiwa serta bagaimana manusia meletakkan makna pada peristiwa yang terjadi.

B. Kehadiran Peneliti

Melakukan penelitian etnografi pada hakekatnya adalah didasarkan pada asumsi bahwa budaya dipelajari dan dibagi (*shared*) bersama anggota-anggota masyarakat,dan karenanya perlu dideskripsikan dan dimengerti. Meski yang difokuskan adalah perspektif masyarakat yang diteliti, *emics* (perspektif informan, perspektif masyarakat) dan *etics* (perspektif peneliti) saling berkait. Disamping itu, peneliti merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam yang dilakukan pada saat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat subyek tidak terganggu dari aktifitas kesehariannya. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti ini akan diketahui oleh subyek. Peneliti mengamati subyek selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai tanggal 1 mei-1 juli 2012. Waktu selama dua bulan tersebut dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain memang karena keterbatasan waktu peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Dusun Tanduran, Desa Kemantren, Kecamatan Kedung Tuban, Kabupaten Blora. Desa Kemantren sendiri masuk dalam provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah ± 501, 850 Ha. Desa ini memilki batas wilayah yakni di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Bajo dan Desa Ngloram, untuk sebelah selatan berbatasan dengan sungai gelandangan, sebelah barat berbatasan dengan tiga Desa yaitu Desa Sidorejo, Desa Wado, dan Desa Pulo, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Klagen dan Desa Panolan.

Secara geografis, Desa Kemantren memang cukup jauh dari pusat pemerintahan kota. Jarak Desa Kemantren sendiri dengan Kecamatan Kedung Tuban adalah ± 6 km. Jarak dengan Kabupaten kota yakni Kabupaten Blora adalah ± 42 km. Sedangkan jarak Desa Kemantren dengan Provinsi Jawa Tengah adalah ± 171 km.

Mengenai data kependudukan, Desa Kemantren memiliki jumlah penduduk 3057 jiwa. Terdiri dari 1089 Laki-laki dan 1968 Perempuan. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu Desa Kemantren memiliki 17 RT dan 2 RW, RW 1 terdiri dari 12 RT dan RW 2 terdiri dari 5 RT. Sebagian besar penduduk Desa Kemantren adalah bekerja di lahan pertanian. Hal ini bukan tanpa alasan, karena selain keyakinan dari masyarakat Samin sendiri bahwa pekerjaan yang paling bagus adalah sebagai seorang petani, lahan pertanian di Desa ini terbilang cukup luas. Dari data yang diperoleh peneliti, Desa Kemantren terdiri dari persawahan dengan luas ± 372.440 Ha, Tegalan dengan luas ± 67.100 Ha, Pemukiman dengan luas ± 59.210 Ha, dan Lain-lain ± 3100 Ha.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini tentulah data kualitatif. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek (Bungin, 2001). Sedangkan jenis data kualitatif yang digunakan adalah adalah data etnografi .

Sumber data dalam penelitian adalah subyek atau informan itu sendiri dimana data dapat diperoleh. Sumber data ada dua, yaitu :

1. Sumber data primer

Merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan masyarakat Samin yang melakukan perilaku prososial, dari hasil observasi langsung di lapangan penelitian, dan dokumentasi berupa catatan lapangan dan sebagainya. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Disini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti harus bisa memilih siapa yang dijadikan informan sehingga peneliti bisa memperoleh informasi dan keterangan sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan. Proses pemunculan nama-nama yang ada didalam penelitian menggunakan metode *snow ball sampling* yaitu ibarat bola salju yang pada mulanya kecil kemudian berputar menjadi besar sehingga pada akhirnya berhenti pada titik kedalaman dan kerincian data atau informan telah memberikan keterangan secara maksimal.

2. Sumber data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari penjelasan-penjelasan teoritis yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah maupun non ilmiah yang berkaitan dengan tema peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan multi sumber bukti (Triangulasi) artinya teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono : 2007). Untuk memperoleh data yang tepat, maka harus dilakukan dengan teknik yang tepat pula. Dalam penggalian data ini peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti secara spontan dan penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Dimana observer melibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dalam observee, pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observeenya. Peneliti terlibat secara langsung dan berusaha mendapatkan gambaran mengenai perilaku prososial masyarakat Samin. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang perilaku prososial masyarakat Samin dengan melakukan pengamatan secara mendalam sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana bentuk-bentuk perilaku prososial dari masyarakat Samin. Dengan teknik observasi ini peneliti mengamati dan mengadakan pencatatan perilaku prososial masyarakat Samin. Setelah itu hasil pengamatan dan pencatatan di uraikan dalam bentuk tabel dan narasi sehingga memudahkan peneliti dalam menuliskan laporan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh keterangan dari informan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan masyarakat Samin, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara. Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan subyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku prososial yang tidak terlacak dengan teknik observasi maupun dokumentasi. Hasil wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi diseputar perilaku prososial masyarakat Samin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku prososial. Wawancara juga dilakukan dengan perangkat Desa sebagai upaya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan administrasi serta keikutsertaan masyarakat Samin dalam kehidupan bernegara mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian, dengan sumber data dari berbagai dokumen yang mungkin bisa diperoleh. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berbagai dokumen mengenai perilaku prososial masyarakat Samin. Maksud lain dari penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk menjaring data yang tidak terjaring melalui teknik wawancara dan observasi.

Dokumen berupa jumlah penduduk dan perkembangan ajaran Samin yang ada di Dusun Tanduran diperoleh oleh peneliti dari aparatur Desa Kemantren. Hal ini membantu peneliti untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat Dusun Tanduran yang notabennya adalah masyarakat Samin sehingga peneliti lebih mudah dalam melakukan penggalian data serta informasi yang berkaitan dengan perilaku prososial masyarakat Samin di Dusun Tanduran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analisis data adalah pengujian sistematik dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan, dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catataan (hasil pengamatan lapangan dan wawancara) untuk menemukan pola-pola perilaku subyek yang dikaji sebagai suatu sistem nilai. Ada dua langkah besar yang dilakukan dalam analisis data etnografi ini, yaitu:

1. Analisis lapangan

   Penelitian etnografi menekankan pentingnya analisis data awal sementara dalam proses pengumpulannya, selanjutnya dilakukan penajaman fokus penelitian melalui penulisan laporan reflektif berkali-kali. Analisis yang dikerjakan dilapangan secara terus menerus ini, sementara data dikumpulkan tidak lain merupakan upaaya untuk memantapkan data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan penelitian.

2. Analisis sesudah pengumpulan data

   Sesudah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyempurnakan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan suatu kategori kode. Kategori ini dikembangkan berdasarkan data yang mendedikasikan adanya keteraturan, pola-pola, dan topik-topik. Beberapa kategori yang bisa dibuat sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kode misalnya kode latar (*setting),* kode proses kegiatan, kode komponen, kode perilaku prososial, dan sebagainya.

Selanjutnya data dipilah dan disortir kedalam satu kelompok tumpukan atau map menurut kategori kode untuk memudahkan memasukkanya dalam catatan. Pengorganisasian data ini dimaksudkan agar dapat dibaca untuk memperoleh kembali data secara utuh. Kemudian data itu dipelajari dan diambil maknanya, lalu diputuskan untuk dilaporkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah *(trustworthiness)* maka peneliti melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Berikut ini beberapa metode yang dilakukan peneliti dalam mengecek dan memeriksa keabsahan data, diantaranya adalah:

1. Kredibilitas data

   Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid).* Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramatai oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain. b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara (Moleong, 2009).

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi yang berkaitan dengan perilaku prososial. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teri yang telah ada.

Ketiga, pengecekan anggota. Hal ini dimaksudkan selain untuk mereview data juga untuk mengkonfirmasikan kembali informasi atau interpretasi peneliti dengan subjek penelitian maupun informan. Dalam pengecekan anggota ini semua subyek atau informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ketegasan (confirmabilitas)

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokan kembali dengan data yang diperoleh lewat dokumentasi atau wawancara. Apabia diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitass data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secra berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id